

Historiopreneurship dan Peningkatan *Income Generate* di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang

Tsabit Azinar Ahmad¹, Nurdian Susilowati², Edi Subkhan³, Syaiful Amin⁴

^{1,4}Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang

²Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

³Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

¹azinarahmad@mail.unnes.ac.id

Received: 2 September 2018; Revised: 13 Februari 2020; Accepted: 22 Mei 2020

Abstract

To communicate learning material, appropriate learning media are needed. This aims to make learning work effectively. However, the media used by teachers is still very simple and less varied. For this reason, it is necessary to develop production units that produce interesting learning media and provide training for teachers about the use of media. Through the activities of the Campus Intellectual Product Business Development Program (PPUPIK), intends to make the center of the industry and instructional media training, produce products that have the potential for campus industrial products, and become a training center to improve the skills of history teachers in making learning media. Activities are carried out starting January-November 2018. Through this activity Overall in the first year it has successfully sold products with a total of IDR 42,625,000. This amount is mostly obtained from book sales as much as 79%. Then, Poster sales were only 13% and 8% were obtained from the training. In the field of institutional and business facilities, the equipment is complete and runs well. However, limited resources require more attention to produce production. In the field of product marketing various strategies and utilization of information technology and social media have been carried out. Business opportunities in book sales are very good, especially if you can collaborate with local partners in accordance with the theme of the book.

Keywords: *PPUPIK; production house; learning media.*

Abstrak

Untuk mengomunikasikan materi pembelajaran, perlu media pembelajaran yang sesuai. Hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Namun demikian, media yang digunakan oleh guru masih sangat sederhana dan kurang bervariasi. Untuk itu, perlu dikembangkan unit produksi yang menghasilkan media-media pembelajaran yang menarik serta memberi pelatihan bagi guru tentang pemanfaatan media. Melalui kegiatan Program pengembangan Usaha Produk Intelektual Kampus (PPUPIK), bermaksud menjadikan pusat industri dan pelatihan media pembelajaran, menghasilkan produk-produk yang berpotensi untuk produk industri kampus, dan menjadi pusat pelatihan untuk meningkatkan keterampilan guru sejarah dalam membuat media pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan mulai Januari-November 2018. Melalui kegiatan ini Secara keseluruhan pada tahun pertama telah berhasil menjual produk dengan total Rp 42.625.000. Besaran ini sebagian besar diperoleh dari penjualan buku sebanyak 79%. Kemudian, penjualan Poster hanya 13 % dan 8% diperoleh dari pelaksanaan

pelatihan. Pada bidang kelembagaan dan fasilitas usaha, peralatan telah lengkap dan berjalan dengan baik. Akan tetapi sumber daya yang terbatas memerlukan perhatian lebih agar produksi terjal. Pada bidang pemasaran produk telah dilakukan berbagai strategi dan pemanfaatan teknologi informasi dan media sosial. Peluang usaha dalam penjualan buku sangat baik, terutama jika dapat menggandeng mitra lokal yang sesuai dengan tema buku.

Kata Kunci: PPUPIK; rumah produksi; media pembelajaran.

A. PENDAHULUAN

Untuk membantu penyampaian pesan melalui komunikasi dua arah antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran diperlukan saluran berupa media pembelajaran. Setiap mata pelajaran memerlukan media agar esensi materi dapat tersampaikan kepada siswa dengan lengkap dan jelas. Begitu juga dengan pembelajaran sejarah, diperlukan media pembelajaran yang tepat agar materi tersampaikan kepada siswa. Media dalam pembelajaran sejarah memang memegang peranan dan posisi yang penting. Hal ini dikarenakan media membantu menggambarkan dan memberikan informasi tentang peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Peranan media yang lain adalah sebagai pengembang konsep generalisasi serta membantu dalam memberikan pengalaman dari bahan yang abstrak seperti buku teks menjadi bahan yang jelas dan nyata. Dengan demikian untuk mewujudkan efektivitas pembelajaran sejarah harus dilakukan optimalisasi penggunaan media pembelajaran (Ahmad, 2016:219).

Selama ini dalam mengkomunikasikan materi pembelajaran, guru menggunakan media yang kurang optimal dan sesuai, sehingga efektivitas pembelajaran sejarah kecil dan tidak sesuai dengan target. Media-media yang digunakan oleh guru sangat sederhana dan terkesan tidak memiliki niatan untuk menggunakan media dalam pembelajaran sejarah. Sebagai contoh, guru secara terus menerus menggunakan media slide Power Point. Konten slide pun tidak terlalu menarik dan kurang interaktif, karena hanya meng-copy-paste materi yang ada didalam buku kedalam slide, tanpa dibubuhi bumbu-bumbu pemanis

seperti menambahkan gambar-gambar yang mendukung materi pada slide. Akibatnya banyak siswa yang kurang berminat dan termotivasi untuk belajar sejarah dengan sungguh-sungguh. Seperti hasil penelitian Verliefe, N dkk (2011) bahwa: "The comparison of the effectiveness of the three different learning media designs shows one very significant difference". Artinya bahwa perbandingan keefektifan tiga desain media pembelajaran yang berbeda menunjukkan satu perbedaan yang sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media mempengaruhi efektivitas pembelajaran, sehingga optimisasi penggunaan media harus diperhatikan dalam memilih dan menggunakan media.

Menurut Tsabit Azinar Ahmad (2010) pemanfaatan media pembelajaran sejarah oleh guru terdapat beberapa kelemahan dalam hal (1) persiapan, (2) ketersediaan, (3) keterjangkauan, dan juga (4) pemanfaatan, sehingga terlihat dengan jelas, bahwa kelemahan-kelemahan di atas yang membuat guru enggan untuk membuat dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran sejarah di kelas. Selain itu saat ini kebutuhan media pembelajaran sejarah yang variatif dan inovatif dalam menunjang pembelajaran sejarah di sekolah sangat tinggi. Hal ini bersamaan dengan minimnya keterampilan guru-guru sejarah dalam membuat media pembelajaran yang interaktif dan inovatif; sehingga keinginan guru untuk membuat media pembelajaran sejarah sendiri minim dan kecil. Belum lagi, tidak adanya unit produksi yang memproduksi dan menawarkan pelatihan media pembelajaran

sejarah secara komprehensif bagi guru-guru sejarah.

Untuk itu pengembangan pusat produksi dan pelatihan media dalam bidang sejarah mendesak untuk dilakukan, supaya membantu guru dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran sejarah yang sesuai dan tepat, karena selama ini belum ada sebuah pusat produksi yang memproduksi media-media pembelajaran khusus untuk mata pelajaran sejarah. Kebanyakan pusat produksi yang ada dan datang ke sekolah menawarkan media-media pembelajaran untuk mata pelajaran sains seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Olahraga. Apabila mencari di Internet pun, media pembelajaran sejarah yang ada, jumlahnya terbatas dan terkadang dibuat tidak sesuai dengan apa yang guru inginkan.

Melihat kondisi dan peluang tersebut, Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang sebagai lembaga yang menyiapkan calon guru merasa perlu untuk mengembangkan pusat produksi dan pelatihan di bidang media pembelajaran sejarah. Kegiatan ini terselenggara dalam skema kegiatan Program pengembangan Usaha Produk Intelektual Kampus (PPUPIK). Pembentukan pusat produksi dan pelatihan media ini oleh Laboratorium Jurusan Sejarah ini telah ada sejak lama. Embrio pusat produksi dan pelatihan ini di dukung oleh hasil-hasil penelitian dan pengembangan dosen dan mahasiswa, sehingga perlu untuk dikembangkan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pasar terkait pengadaan media pembelajaran sejarah. Pusat produksi ini bertujuan untuk mengembangkan dan memproduksi media-media pembelajaran yang sesuai, tepat, dan cocok untuk digunakan sebagai media pembelajaran sejarah dan dapat meminimalisir kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam pemanfaatan media pembelajaran oleh guru.

Pengembangan pusat produksi dan pelatihan media pembelajaran sejarah merupakan bagian dari program pengembangan usaha produk intelektual

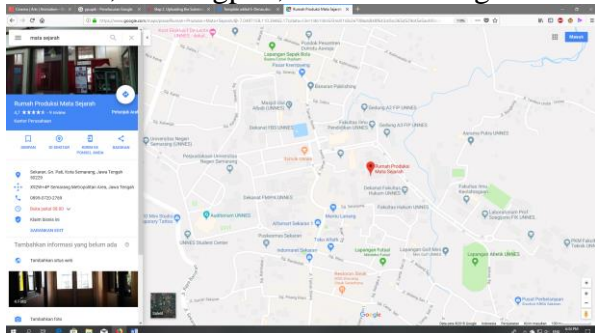
kampus yang bersinergi dengan rencana strategis UNNES. Program pengembangan pusat produksi dan pelatihan media pembelajaran sejarah ini, telah sesuai dengan Rencana Strategis UNNES, bidang inovasi pendidikan berkualitas dan berkarakter, terutama inovasi media dan sumber belajar. Untuk mendukung Renstara ini, Jurusan Sejarah melalui Laboratorium Media Jurusan, membentuk Mata Sejarah yang bertujuan untuk mengembangkan dan memproduksi media pembelajaran sejarah.

Dampak dan manfaat PPUPIK diberikan melalui peluang bagi masyarakat untuk menduplikasi, menerapkan dan menggunakan produk/jasa dalam rangka untuk meningkatkan kehidupan sosial/ekonomi masyarakat terutama guru dan siswa, antara lain memanfaatkan dengan baik media pembelajaran sejarah yang telah diproduksi untuk meningkatkan pengetahuan, dan pemahaman masyarakat. (1) Membantu guru-guru sejarah untuk memperoleh media pembelajaran sejarah yang sesuai dengan kebutuhan; (2) Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sejarah; (3) Menurunkan citra pembelajaran sejarah yang kurang menyenangkan karena menggunakan metode pembelajaran yang sama secara terus menerus; (4) Memunculkan media pembelajaran sejarah dengan visual yang menarik; (5) Memberikan alternatif pilihan media pembelajaran sejarah bagi guru-guru sejarah selain media yang sering digunakan seperti Slide Microsoft Power Point; (5) Meningkatkan keterampilan guru dalam pembuatan media pembelajaran; (6) Mengembangkan kreativitas guru sejarah dalam pembuatan media pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan PPUPIK tahun pertama ini dilaksanakan pada tahun 2018. Lokasi bertempat di laboratorium Sejarah, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pusat produksi beralamat

di Gedung C5 lantai 1, FIS UNNES Kampus Sekaran, Gunungpati, Kota Semarang.



Gambar 1. Peta Lokasi PPUPIK

Untuk melaksanakan kegiatan ada beberapa tahapan. Pertama, adalah produksi. Bahan utama untuk produk-produk media pembelajaran sejarah sebagai berikut. Historiografis dan poster sejarah. Bahan baku utama historiografis dan poster sejarah adalah frame kayu dan plastik shrink. Kontinuitas bahan baku terbatas karena frame kayu harus dipesan ketika produksi saja. Setiap tahun ditarget terjadi kenaikan produksi sebesar kurang lebih 5%. Mutu bahan baku diawasi oleh tim Quality control menggunakan cara-cara yang tepat dan aman (Mir dan Jana, 2015). Tim kontrol kualitas terdiri dari mahasiswa yang sudah berpengalaman dalam kontrol kualitas bahan baku. Untuk pembuatan buku, kegiatan percetakan dilakukan melalui pihak luar, yakni percetakan di Yogyakarta. Sementara itu, untuk alat yang digunakan antara lain seperangkat komputer, software desain grafis seperti corel, adobe illustrator, dan Microsoft office. Alat lain yang digunakan adalah kamera digital dan drone.

Proses produksi ini bersiklus untuk setiap jenis produk dan pelatihan. Mekanisme quality control, evaluasi, dan feedback diharapkan dapat memuaskan konsumen dan memperluas jaringan pemasaran produk maupun pelatihan. Berbicara mengenai mutu satu produk barang atau jasa, juga menyangkut tentang kepuasan pelanggan terhadap produk barang atau jasa tersebut. Konsep mutu menurut ISO 9000:2000 didefinisikan sebagai karakteristik yang melekat pada produk yang mencukupi persyaratan atau keinginan. Menurut Suardi

(2003:3), karakteristik produk di antaranya terdiri dari karakteristik fisik, karakteristik perilaku, dan karakteristik sensori. Kualitas menjadi isu kritis dalam persaingan mutu modern ini. Oleh karena itu, kualitas produk barang atau jasa selalu menjadi perhatian utama.

Keberlanjutan usaha ditentukan oleh keberhasilan pemasaran. Aspek pemasaran lebih penting dari pada produksi, bahkan pemasaran dapat dilakukan sebelum produk dihasilkan. Sebelum usaha ini berjalan, produk sudah mulai diperkenalkan kepada masyarakat, melalui berbagai pmareran yang dilakukan oleh pihak jurusan, fakultas dan universitas. Promosi juga dilakukan secara online melalui berbagai media sosial. Konsumen yang dibidik produk media pembelajaran sejarah adalah guru-guru IPS dan sejarah SMP dan SMA. Konsumen pelatihan diarahkan kepada guru SMP dan SMA, mahasiswa dan umum. Pemasaran dilakukan dengan menyebarkan informasi seluas-luasnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN Pengembangan Kelembagaan dan Branding Rumah Produksi

Strategi awal yang dikembangkan dalam penataan kelembagaan program ini adalah dengan melakukan penataan kelembagaan. Dengan adanya surat keputusan dari Dekan Fakultas Ilmu Sosial, secara legal keberadaan rumah produksi memiliki posisi yang kuat. Pengembangan rumah produksi ini kemudian mengusung satu nama yakni “MATA SEJARAH.”



Gambar 2. Visual Branding Rumah Produksi Mata Sejarah

Secara filosofi, MATA SEJARAH bermakna bahwa melalui produk yang dihasilkan, masa lalu dapat divisualisasikan dan dilihat dengan jelas. Branding ini kami

Historiopreneurship dan Peningkatan *Income Generate* di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang

Tsabit Azinar Ahmad, Nurdian Susilowati, Edi Subkhan, Syaiful Amin

gunakan untuk produksi terutama dengan mencantumkan dalam produk yang dihasilkan, terutama produk media audiovisual.

Penataan Prasarana dan Sumber Daya Manusia PPUPIK

Prasarana yang dimiliki oleh program PPUPIK terdiri atas beberapa aspek, terutama ketersediaan gedung untuk kegiatan produksi. Kegiatan yang semula tergabung dalam ruang produksi media (gambar terlampir) saat ini telah memiliki sekretariat tersendiri. Hal ini sangat memudahkan pelaksanaan administrasi dan keleluasaan dalam pengembangan program. Ruang administrasi yang dimiliki oleh PPUPIK berada di ruang 130 Gedung C5 lantai 1. Semula ruangan ini adalah ruangan bekas guru besar yang difungsikan sebagai tempat penyimpanan buku yang belum tertata di laboratorium Arsip dan Pustaka. Setelah mendapatkan izin dari Kepala Laboratorium, tim PPUPIK memanfaatkan dan menata kembali ruangan tersebut untuk ruang administrasi dan penyimpanan beberapa alat. Berikut adalah tampilan dari ruang administrasi sebelum dan sesudah penataan.



Gambar 3. Penataan Ruang Sekretariat

Selain ruang administrasi, tim PPUPIK juga melakukan penataan terhadap kelengkapan fasilitas bengkel kerja. Penataan ini dilakukan agar bengkel kerja yang semula sempit menjadi lebih longgar dan mampu memproduksi media lebih leluasa. Sementara itu, untuk ruang produksi media karena fasilitas komputer dan perangkat lainnya

sudah sangat memadai, tim PPUPIK tidak lagi memiliki masalah.



Gambar 4. Ruang Produksi Media Audiovisual

Selain ruang administrasi, bengkel kerja, dan ruang produksi, tim PPUPIK juga memanfaatkan ruang jurnal untuk digunakan sebagai tempat penyimpanan stok berupa produk-produk tercetak. Pemanfaatan ruang jurnal disebabkan produk jurnal inilah yang sejak sebelum program ini dimulai, proses penjualannya telah berjalan dengan baik. Tim PPUPIK juga memanfaatkan lorong di lobby gedung C5 lantai 1 sebagai tempat display produk.



Gambar 5. Tempat Display Produk di Lobby Gedung C5 Lantai 1 Sebelum dan Sesudah

Dalam aspek sumber daya manusia, selain tim PPUPIK sebagaimana yang tercantum dalam proposal, ada beberapa personel tambahan. Pertama adalah Junaidi Fery Lusianto, S.Pd. Ia adalah laboran di Laboratorium Sejarah FIS UNNES. Sebagai staf laboratorium, Junaidi juga secara teknis membantu dalam hal administrasi dan standby di ruang sekretariat. Keberadaannya di ruang sekretariat tidak mengganggu kerja sehari-hari sebagai laboran karena lokasi sekretariat berada tepat di sebelah ruang laboran, sehingga Ia dapat mobile ke ruangnya. Selain itu, tim dibantu pula oleh Taufik Harpan Aldila, S.Pd., alumni sejarah yang saat ini tengah melanjutkan studi S2 Pendidikan Sejarah. Keberadaannya dibutuhkan untuk membantu dalam hal produksi media, terutama dalam pembuatan

poster dan infografik. Selain itu, ada pula mahasiswa peserta mata kuliah yang relevan juga diperbantukan. Pada semester Genap, diperbantukan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Sinematografi yang diampu oleh salah satu tim PPUPIK, yakni Syaiful Amin, M.Pd. Sementara itu di semester genap yang akan datang, akan dibantu oleh mahasiswa peserta mata kuliah Sumber dan Media Pembelajaran Sejarah yang diampu oleh ketua tim PPUPIK, Tsabit Azinar Ahmad, M.Pd. keberadaan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan sangatlah menunjang produktivitas karya yang dihasilkan.

Hasil Rumah Produksi

Pusat produksi dan pelatihan media pembelajaran sejarah, memproduksi beberapa produk dan jasa antara lain. Pertama, historiografis, merupakan media pembelajaran yang memadukan materi sejarah dengan infografis. Artinya materi-materi sejarah disajikan dalam bentuk infografis. Media ini merupakan media cetak. Menurut penelitian Aldila (2016), tentang pengembangan media kumpulan infografis materi sejarah kerajaan Islam di Jawa, dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Pembuatan historiografis ini menggunakan bahan baku yang mudah diperoleh, seperti frame kayu, plastik shrink untuk pelapis frame, paku payung, double tape, dan selotip.

Kedua, Poster sejarah, merupakan media pembelajaran sejarah berbentuk cetak dengan desain seperti poster pada umumnya. Tujuan pembuatannya sama dengan poster pada umumnya yaitu untuk mengajak pembaca, namun dalam hal ini poster sejarah digunakan sebagai media dalam penyampaian nilai-nilai karakter yang ada dalam pembelajaran sejarah. Pembuatan poster sejarah ini menggunakan bahan baku yang mudah diperoleh, seperti frame kayu, plastik shrink untuk pelapis frame, paku payung, double tape, dan selotip. Untuk desain historiografis sendiri dicetak di percetakan yang berada di luar lokasi produksi, karena keterbatasan sarana untuk

mencetak desain historiografis dengan ukuran A3 (297 mm x 420 mm).

Ketiga, media Pembelajaran Sejarah Berbasis Android, atau kami menyebutnya Merahsisan. Aplikasi Merahsisan merupakan media pembelajaran berbasis mobile yang dapat digunakan di smartphone yang berbasis android. Pembuatan aplikasi seperti pembuatan aplikasi android lain, namun menggunakan tool developer yang dikembangkan oleh Google dan MIT Massachusset yaitu APP Inventor 2.

Keempat, buku dan jurnal kesejarahan. Produk ini berisikan buku yang dituliskan oleh dosen atau mahasiswa dari jurusan sejarah yang diterbitkan oleh jurusan. Selain itu ada pula jurnal yang telah dikembangkan oleh Jurusan Sejarah.

Kelima, pelatihan media pembelajaran power point interaktif dan/atau prezi. Pelatihan ini dirancang sesuai dengan kebutuhan konsumen. Penyelenggaraan pelatihan ini dilaksanakan di Laboratorium Komputer Jurusan Sejarah FIS-UNNES. Luaran dari pelatihan ini media pembelajaran yang siap digunakan oleh guru, dan dikeluarkannya sertifikat pelatihan yang dikeluarkan oleh penyelenggara.

Keenam, Video pembelajaran, dan film dokumenter, dan profil, merupakan media pembelajaran berbentuk audiovisual yang berfungsi sebagai media pembelajaran sejarah. Tujuannya untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sejarah.

Historiografis yang dibuat dengan bantuan program ini adalah meliputi infografik tokoh dan peristiwa (Gambar 6). Sementara itu, untuk poster telah dikembangkan 40 poster berisi foto-foto lawas Banjarnegara. pengembangan ini disebabkan adanya permintaan dari Yayasan Sahabat Muda Indonesia yang menyelenggarakan pameran foto kuno Banjarnegara pada saat peringatan hari kebangkitan nasional di bulan Mei 2018. Di tahun ini pula, PPUPIK berhasil melakukan pencetakan ulang terhadap jurnal Paramita dan penerbitan tiga buku baru (Gambar 7).

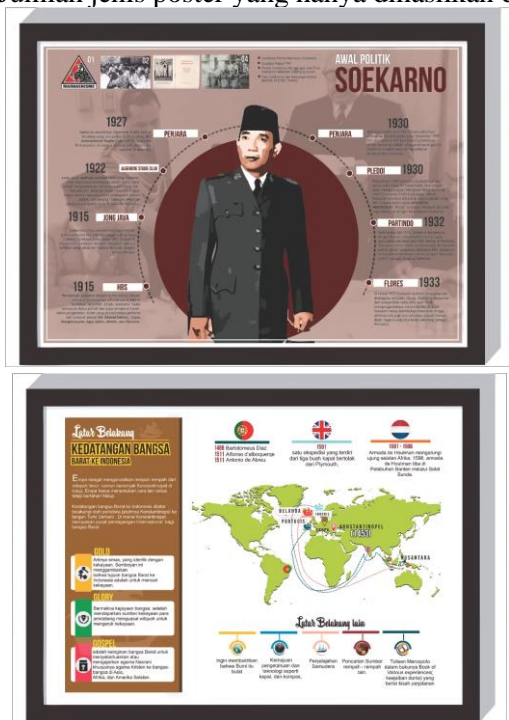
Historiopreneurship dan Peningkatan *Income Generate* di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang
 Tsabit Azinar Ahmad, Nurdian Susilowati, Edi Subkhan, Syaiful Amin

Tabel 1. Produksi hasil PPUPIK

No	Jenis Produk	Jumlah Jenis		Deskripsi
		Sebelum	PPUPIK*	
1	Historiografis	15	23	Infografik terdiri atas berbagai lingkup periode mulai masa prasejarah sampai kontemporer
2	Poster	20	85	Poster sebelum terdiri atas poster foto lawas Kabupaten Semarang. Sementara itu poster yang diproduksi saat PPUPIK adalah poster Kota Semarang (45) dan Kabupaten Banjarnegara (40)
2	Media Android	1	2	Media Pembelajaran Prasejarah
3	Media Auidovisual	6	6	Di tahun lalu, video lebih menekankan pada video dokumenter atau hasil wawancara. Pada tahun ini, video lebih banyak ke media pendidikan yang berhubungan dengan materi pembelajaran di sekolah.
4	Buku	2	3	Sebelum program PPUPIK, Jurusan sejarah telah menerbitkan jurnal Paramita yang telah memiliki pelanggan tetap di beberapa perguruan tinggi. Selain itu telah diterbitkan pula buku komik berjudul Senjakala Singhasari. Pada saat program PPUPIK berlangsung, diterbitkan 3 buku oleh penerbit Jurusan Sejarah FIS Unnes, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> Sejarah Syarikat Islam Banjarnegara Ensiklopedia Sejarah dan Budaya Lokal Dieng Konfrontasi dan Diplomasi.

Keterangan:

*) Jumlah jenis poster yang hanya dihasilkan di tahun 2018 saat program PPUPIK berjalan



Gambar.6. Hasil Pembuatan Media Visual Sejarah (Infografik)



Gambar 7. Produk Buku dan Jurnal yang Dihasilkan di Tahun 2018

Saat ini pula, tim PPUPIK tengah menyelesaikan tiga buku (1) Kumpulan infografik Sejarah Indonesia masa Kerajaan Islam; (2) Peristiwa G30S dalam Infografik; (3) Sejarah Nahdlatul Ulama di Kota Semarang. Di tahun ini, produksi video yang dihasilkan sejumlah 6, terdiri atas 1 video profil, 1 video dokumenter tentang Gedongsongo, dan 4 video pembelajaran (Gambar 8).

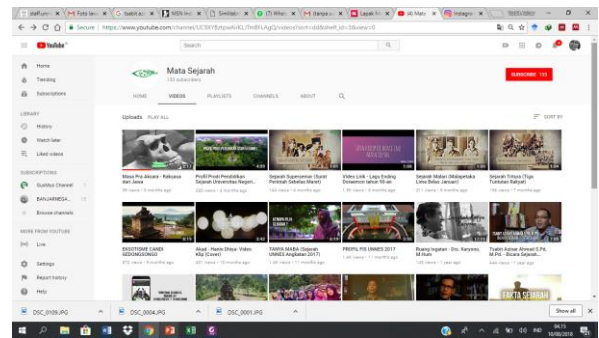


Gambar 8. Video Pembelajaran tentang Supersemar yang Diproduksi oleh Tim PPUPIK

Pengembangan media-media oleh tim PPUPIK secara terus menerus dilakukan untuk keberhasilan program dan kemajuan di Universitas Negeri Semarang. Harapannya ke depan program ini dapat berjalan dengan stabil dan memberikan income generate bagi perguruan tinggi berbasis pada produk intelektual kampus.

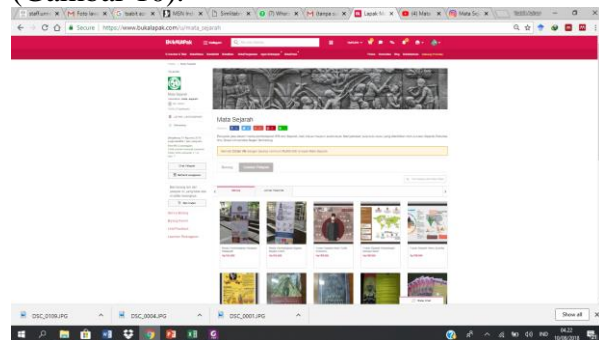
Promosi Produk

Berbagai strategi telah dilakukan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan kegiatan PPUPIK. Beberapa strategi yang dilakukan antara lain (1) optimalisasi media sosial, (2) pembuatan toko online, (3) perluasan jaringan, (4) kerja sama dengan mahasiswa. Pertama, optimalisasi media sosial dilakukan dengan pembuatan instagram dan chanel Youtube. Pembuatan dua media sosial ini diharapkan memberikan jangkauan yang luas tentang produk yang telah dihasilkan. Channel Youtube berisikan video-video yang telah dibuat oleh tim PPUPIK dengan menggunakan branding Mata Sejarah (Gambar 9).



Gambar 9. Channel Youtube dari PPUPIK

Sementara itu, instagram digunakan untuk menyosialisasikan aktivitas yang telah dilakukan. Selain itu juga untuk menayangkan video singkat (1 menit) yang telah dibuat oleh tim. Kedua, pembuatan toko online. Pembuatan toko online dilakukan untuk mengakomodasi tren penjualan yang merebak melalui dunia maya. Dengan memanfaatkan situs Bukalapak.com, tim PPUPIK telah memiliki toko online dan menjual beragam produk yang dihasilkan (Gambar 10).



Gambar 10. Toko Online PPUPIK pada Laman Bukalapak.com

Ketiga, perluasan jaringan. Perluasan jaringan dilakukan dengan cara membangun komunikasi strategis dengan mitra yang relevan. Selain dengan MGMP Kota dan Kabupaten di Semarang, PPUPIK telah mitra strategis yang telah dijajaki dan memberikan kontribusi positif. Mitra tersebut adalah (1) Yayasan Sahabat Muda Indonesia di Banjarnegara, (2) Pimpinan Cabang Syarikat Islam Banjarnegara, dan (3) Pemerintah Kabupaten Banjarnegara. Banjarnegara dipilih sebagai mitra strategis karena beerapa produk berkaitan dengan Banjarnegara, seperti buku Syarikat Islam Banjarnegara dan Ensiklopedia Dieng. Bahkan buku yang diterbitkan oleh PPUPIK dibedah secara

Historiopreneurship dan Peningkatan *Income Generate* di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang

Tsabit Azinar Ahmad, Nurdian Susilowati, Edi Subkhan, Syaiful Amin

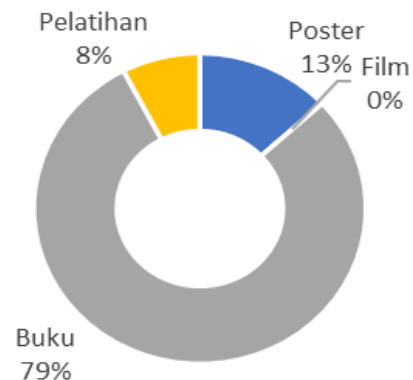
khusus. Strategi keempat adalah kerja sama dengan mahasiswa. Kerja sama ini dilakukan dengan melibatkan mahasiswa yang tengah praktik mengajar atau praktik kerja lapangan sebagai distributor produk atau konsumen produk.

Analisis Penjualan

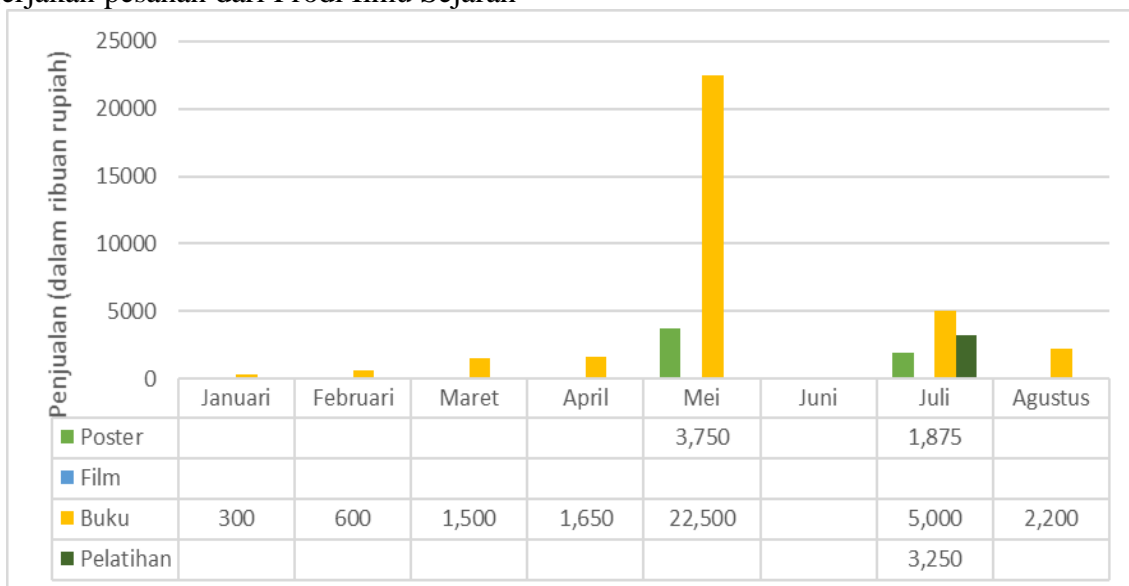
Secara keseluruhan pada tahun ini telah berhasil menjual produk dengan total Rp 42.625.000. Besaran ini sebagian besar diperoleh dari penjualan buku sebanyak 79%. Kemudian, penjualan Poster hanya 13% dan 8% diperoleh dari pelaksanaan pelatihan. Sementara itu dari sektor film, masih belum menghasilkan karena saat ini masih dalam tahap pengerjaan.

Pada tahun pertama ini, produksi untuk poster dan infografik yang telah terjual sejumlah 65 poster. Hal ini masih belum bisa memenuhi target penjualan sebanyak 380 buah. Begitupula dengan pembuatan aplikasi android yang belum terjual. Sementara itu, untuk pembuatan film, sampai saat ini masih mengerjakan pesanan dari Prodi Ilmu Sejarah

dan Pendidikan Sejarah untuk pembuatan video profil. Sementara itu, untuk pelaksanaan pelatihan telah berjalan 1 kali dengan peserta 25. Hal ini masih di bawah target yakni 110 peserta. Akan tetapi, hasil yang baik diperoleh dari penjualan buku dan jurnal. Penjualan buku dan jurnal justru menjadi penopang utama program ini dan memiliki prospek yang sangat baik, apalagi buku untuk kepentingan perkuliahan.



Gambar 11. Persentase Pendapatan dari Penjualan Produk



Gambar 12. Grafik Penjualan Produk PPUPIK (dalam ribuan)

Tim menyadari bahwa penjualan media pembelajaran membutuhkan pangsa pasar khusus, sehingga sangat tergantung dari pihak yang terkait. Oleh karena itu, ke depan tim PPUPIK akan lebih meningkatkan promosi agar produk yang telah diproduksi dapat terjual secara menguntungkan.

D. PENUTUP

Kegiatan PPUPIK di tahun pertama secara keseluruhan telah berjalan dengan baik. Secara keseluruhan pada tahun ini telah berhasil menjual produk dengan total Rp 42.625.000. Besaran ini sebagian besar diperoleh dari penjualan buku sebanyak 79%.

Kemudian, penjualan Poster hanya 13 % dan 8% diperoleh dari pelaksanaan pelatihan. Pada bidang kelembagaan dan fasilitas usaha, peralatan telah lengkap dan berjalan dengan baik. Akan tetapi sumber daya yang terbatas memerlukan perhatian lebih agar produksi berjalan. Pada bidang pemasaran produk telah dilakukan berbagai strategi dan pemanfaatan teknologi informasi dan media sosial. Ketercapaian antara target masih belum maksimal, semoga dalam bulan Agustus-November terdapat peningkatan yang signifikan karena banyaknya mahasiswa yang tengah praktik kuliah di lapangan. Mereka dapat berperan sebagai pen jembatan antara pihak pengguna dengan PPUPIK. Peluang usaha dalam penjualan buku sangat baik, terutama jika dapat menggandeng mitra lokal yang sesuai dengan tema buku. Oleh karena itu, dalam bidang kelembagaan dan fasilitas usaha perlu dikuatkan dengan tambahan SDM. Pada aspek pemasaran, perlu penguatan kerjasama dengan instansi dan stakeholder dan menyiapkan produk yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

E. DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, T. A. 2010. Implementasi Critical Pedagogy dalam Pembelajaran Sejarah

Kontroversial di SMA Negeri Kota Semarang. *Tesis*. Program Studi Pendidikan Sejarah, Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.

Ahmad, T. A. 2016. *Sejarah Kontroversial di Indonesia Perspektif Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Aldila, T. H. 2016. Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Indonesia Berbentuk Kumpulan Infografik Materi Pokok Kerajaan Islam Di Jawa Kelas X Tahun Ajaran 2015/2016 di SMA Negeri 2 Kudus. *Skripsi*. Semarang: Jurusan Sejarah FIS UNNES.

Suardi, R. 2003. *Sistem Manajemen Mutu ISO 9000:2000: Penerapannya untuk Mencapai TQM*. Jakarta: PPM.

Verliefde, N., Stevens, L., D'haenens, B., Vermeyen, A., Kaat, R., De Gendt, M., ... & Van den Bossche, J. 2011. *Comparing the efficiency and effectiveness of different learning media designs for the preparation of skills training in a blended learning context*. kuleuven.be.